

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SDN ROJA 1 ENDE

RUBIAH SONYAR ABUBEKAR, S.Pd.SD

Sekolah Dasar Negeri Roja 1 Ende
Jl. Ikan Duyung, Kecamatan Ende Selatan
email; soniyarabubekar@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA pada peserta didik kelas IV SDN Roja 1 Ende dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD). Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian tindakan kelas (PTK), yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan di IV SDN Roja 1 Ende. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV yang berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, dokumentasi, observasi dan tes. Data yang telah terkumpul dianalisis secara kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada siklus I diperoleh skor rata-rata hasil belajar IPA materi struktur dan fungsi batang pada tumbuhan 57,49%, sedangkan pada siklus II diperoleh rata-rata 83,27%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) dapat meningkatkan hasil belajar IPA peserta didik kelas IV SDN Roja 1 Ende Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende.

Kata Kunci : Pembelajaran, Kooperatif, STAD, Hasil Belajar

PENDAHULUAN

Pendidikan dilakukan manusia dalam melakukan aktivitas kehidupan sehari-hari baik secara formal, non formal maupun informal. Pendidikan tersebut dilakukan manusia dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan taraf hidupnya, melalui proses pendidikan diharapkan manusia menjadi cerdas atau memiliki kemampuan dalam menjalani kehidupan. Dengan adanya kemampuan tersebut mamampukan manusia untuk bergaul dalam masyarakat, mampu menolong sesama manusia, berkarya, bertahan hidup serta mampu mengaktualisasi diri dalam masyarakatnya.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting guna membangun manusia yang berpengetahuan, bermoral, dan bermartabat. Tanpa pendidikan, manusia menjadi terbelakang dan sulit berkembang. Pendidikan merupakan investsi yang paling utama bagi setiap bangsa, terlebih bagi bangsa yang sedang berkembang dan yang sedang giat membangun negaranya. Menurut UU No.20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana

belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecardasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Makin banyak dan tinggi tingkat pendidikan seseorang makin baik. Bahkan, tiap warga negara diinginkan agar terus belajar sepanjang hidup. Tanpa pendidikan, mustahil suatu kelompok manusia dapat hidup berkembang sejalan dengan aspirasi (cita-cita) untuk maju, sejaterah dan bahagia menurut konsep pandangan hidup mereka (Sutikno, 2014: 3).

Pendidikan berasal dari kata “didik”, lalu diberi awalan kata “me” sehingga menjadi “mendidik” yang artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntutan dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pemikiran, atau dengan kata lain bahwa pendidikan ialah proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (KBBI).

Untuk meningkatkan mutu dan hasil belajar diperlukan para guru yang profesional. Guru dalam melaksanakan perannya yaitu sebagai pendidik dan pengajar harus mampu melayani peserta didik yang dilandasi dengan kesadaran, keyakinan, kedisiplinan, dan tanggung jawab yang optimal sehingga memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik. Guru dalam menjalankan tugasnya harus memiliki pribadi yang merasakan dan melayani apa yang dirasakan dan dibutuhkan oleh peserta didik dalam proses pembelajaran (Suhana, 2014: 95).

Pencapaian keberhasilan dalam dunia pendidikan, sangat dipengaruhi oleh guru dalam membelajarkan peserta didik. Di dalam ruangan kelas sering kita jumpai peserta didik yang sulit menerima atau menangkap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran, guru harus memilih model dan strategi pembelajaran yang cocok untuk masing-masing materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Dengan memilih model atau strategi pembelajaran yang tepat untuk satu materi tertentu, dapat membawa hasil yang baik, bahkan suasana kelas akan terasa hidup sehingga peserta didik akan mudah menerima dan memahami materi yang sedang dipelajari (Sutikno, 2014: 5)

Pembelajaran di dalam kelas, tidak akan terjadi dengan baik jika salah satu dari tiga hal tidak ada. Ketiga hal tersebut, yaitu guru, pesan atau informasi, dan peserta didik. Dalam menerapkan metode atau model pembelajaran, seorang guru agar dapat mencapai interaksi belajar pembelajaran, sudah tentu perlu adanya komunikasi yang baik antara guru dengan dengan peserta didik sehingga terpadu dua kegiatan, yakni kegiatan mendidik dan kegiatan belajar yang berdaya guna dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Hasil belajar peserta didik di SDN Roja 1 Ende pada pembelajaran IPA yang rendah disebabkan guru hanya menggunakan metode ceramah saja sehingga peserta didik dalam ruangan kelas merasa mengantuk dan jenuh. Untuk mencapai hasil belajar yang optimal guru harus memilih model atau metode pembelajaran yang tepat untuk satu materi tertentu, dapat membawa hasil yang baik, bahkan suasana kelas akan terasa hidup sehingga peserta didik mudah menerima dan memahami materi yang sedang dipelajarinya.

Dalam pembelajaran Ilmu pengetahuan Alam (IPA) guru tidak bisa mengajar dengan menggunakan metode cerama saja karena pada dasarnya Ilmu Pengetahuan

Alam (IPA) merupakan pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi. IPA mempelajari alam semesta, benda-benda yang ada dipermukaan bumi dan diluar angkasa, baik yang dapat diamati indra maupun yang yang tidak dapat diamati oleh indra (Trianto, 2011: 126).

Untuk mengatasi permasalahan diatas adalah dengan menerapkan berbagai model pembelajaran. Model pembelajaran yang diambil peneliti adalah model pembelajaran Kooperatis tipe *Student Team Achievement Division* (STAD). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD diterapkan untuk mengelompokkan kemampuan yang berbeda sehingga memungkinkan terjadinya interaksi antara guru dengan peserta didik serata antara peserta didik dengan peserta didik secara aktif sehingga diharapkan peserta didik yang pandai akan membantu peserta didik yang kurang pandai. Dalam STAD peserta didik baru mempunyai tanggung jawab secara individu dan secara kelompok sehingga akan memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil belajarnya (Sutikno, 2014: 122).

Berdasarkan uraian diatas maka penulis mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Roja 1 Ende Kecamatan Ende Selatan Kabupaten Ende”

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian tindakan (*action research*). Penelitian Tindakan Kelas yang saat ini gencar dikumudangkan, sesungguhnya berinspirasi dari istilah *penelitian tindakan (action research)* yang dikembangkan oleh Kurt Levin (Ekawarna, 2013: 3). Penelitian Tindakan Kelas berfokus pada proses pembelajaran yang terjadi di kelas, bukan pada instrumen input kelas, seperti Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, materi dan lain-lainnya atau out put (hasil belajar). Penelitian Tindakan Kelas mengkaji tentang hal-hal yang terjadi dalam proses pembelajaran di kelas. Makna kelas dalam *Penelitian Tindakan Kelas* adalah sekelompok peserta didik yang sedang belajar entah dalam kelas maupun di luar kelas berupa kegiatan karyawisata yang dilakukan oleh peserta didik, praktik di laboratorium, di bengkel, di rumah, atau di tempat lain atau ketika peserta didik sedang mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru baik di rumah, sekolah maupun di tempat lain (Ekawarna, 2013: 4).

Dalam penelitian ini kehadiran peneliti di lapangan sangat diperlukan, karena itu peneliti bertindak sebagai partisipan penuh. Sebagai partisipan penuh peneliti merupakan perencana, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi, dan pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitiannya (Moleong, 2011:168). Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Tes hasil belajar, tes hasil belajar terdiri atas pre test dan post tes. 2) Lembar pengamatan, lembar pengamatan (proses) kegiatan siswa selama kegiatan berlangsung. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis (tes hasil) setelah mengikuti pembelajaran di kelas dengan pembelajaran kooperatif tipe STAD.

Data yang diperoleh akan diolah dan dianalisis secara deskriptif kualitatif, yaitu: 1) data hasil observasi tentang aktivitas siswa dianalisis dengan menggunakan persentase, dan mendeskripsikan kegiatan siswa dan kemampuan pengelolaan

pembelajaran oleh guru selama kegiatan pembelajaran dengan penerapan media gambar berlangsung, baik pada pertemuan pertama, pertemuan kedua maupun pada pertemuan ketiga. 2) Data test hasil belajar dianalisis dengan menggunakan acuan tingkat pemahaman/keberhasilan dan penguasaan siswa terhadap materi yang diajarkan guru. Tingkat pemahaman ditentukan dengan menggunakan kriteria penilaian.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA peserta didik kelas IV materi struktur dan fungsi batang pada tumbuhan dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Roja 1 Ende

Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) ini merupakan salah satu model pembelajaran dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang secara heterogen. Diawali dengan penyampaian tujuan pembelajaran, pemberian tes awal, penyampaian materi, kegiatan kelompok, kuis dan penghargaan kelompok.

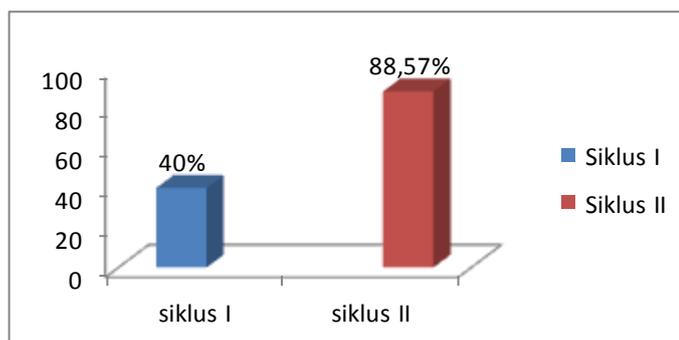
Pelaksanaan penelitian dilaksanakan sesuai dengan apa yang telah tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Selama proses pelaksanaan tersebut kategori observasi juga dilaksanakan pada saat yang sama selama proses pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan model kooperatif tipe *STAD* yang telah dirancang dalam lembar observasi aktivitas guru dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. Hasil observasi juga menjadi bahan refleksi untuk tindakan siklus berikutnya agar dapat diperbaiki dan dilaksanakan lebih baik dari siklus sebelumnya.

Berdasarkan hasil observasi yang diamati oleh guru kelas IV dalam proses pembelajaran dengan materi stuktur dan fungsi batang pada tumbuhan. Hasil perkembangan Aktivitas Peserta Didik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 1. Perkembangan Aktivitas Peserta Didik

No	Siklus	Presentase	Kriteria Keberhasilan
1.	I	40%	Kurang
2.	II	88,57%	Sangat Baik

Data diatas menunjukkan terjadinya peningkatan aktivitas peserta didik yaitu 88,57% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran di kelas selama dua siklus dapat dilihat pada grafik perkembangan siklus I dan II.



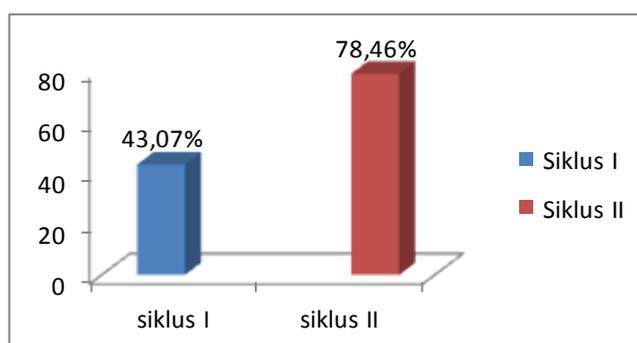
Grafik 1. Perkembangan Aktivitas Peserta Didik

Perkembangan observasi aktivitas guru pada siklus I yaitu 43,07% dan mengalami peningkatan pada siklus II yaitu 84,61%. Peneliti menggunakan hasil observasi yang diamati pada siklus I dan II. Peningkatan aktivitas guru dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 2. Perkembangan Aktivitas Guru

No.	Siklus	Presentase	Kriteria Keberhasilan
1.	I	43,07%	Kurang
2.	II	84,61%	Sangat Baik

Data tersebut di atas menunjukkan bahwa terjadinya peningkatan aktivitas guru 78,46% dari siklus I ke siklus II. Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas selama dua siklus penelitian tindakan kelas, dapat lebih jelas terlihat pada grafik 4.11 berikut ini :



Grafik 2. Perkembangan Aktivitas Guru

Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan aktivitas peserta didik. Dengan demikian peserta didik akan lebih aktif dan termotivasi untuk terus belajar dan berusaha.

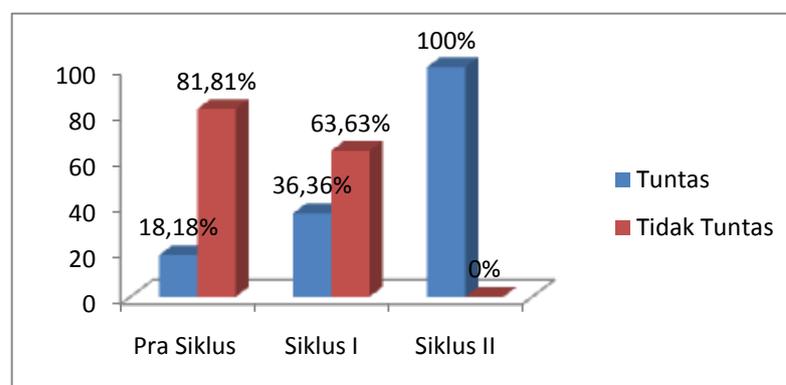
2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta didik Kelas IV Pada Mata Pelajaran IPA Dengan Materi Struktur dan Fungsi Batang Pada Tumbuhan

Kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar. Di sekolah, hasil belajar ini dapat dilihat dari penguasaan peserta didik terhadap mata pelajaran yang telah ditempuhnya. Hasil belajar peserta didik diketahui berdasarkan nilai tes hasil belajar yang dilakukan pada setiap akhir pelajaran. Hasil belajar peserta didik siklus I 36,36% dan mengalami peningkatan setelah diadakan tindakan pada siklus II dimana presentase ketuntasan tes hasil belajar mencapai 100%. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3. Perkembangan Hasil Belajar

No.	Tindakan	Rata-Rata	Presentase Ketuntasan	Kriteria Keberhasilan
1	Pra-siklus	48,90	18,18%	Kurang
2	Siklus I	57,54	36,36%	Cukup Baik
3	Siklus II	78,45	100%	Sangat Baik

Meningkatnya hasil belajar peserta didik tersebut dapat diketahui dari hasil rata-rata tes awal, siklus I dan siklus II. Data tersebut dapat dilihat pada grafik berikut :



Grafik 3. Perkembangan Hasil Belajar

Berdasarkan grafik di atas menerangkan nilai hasil belajar dalam penelitian ini mengalami peningkatan dari tes awal sebelum menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* sampai pada pelaksanaan tindakan I dan II. Pada pelaksanaan tes awal peserta didik yang mengikuti tes sebanyak 22 orang dengan rata-rata 48,90%. Peneliti menerapkan tindakan I dengan jumlah peserta didik yang mengikuti tes 22 orang dengan rata-rata 57,54%. Pada tindakan I banyak peserta didik belum mencapai KKM maka peneliti melakukan tindakan II dengan rata-rata 78,45% dengan presentase ketuntasan 100%.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian siklus I dan siklus II maka berikut ini peneliti memberikan beberapa kesimpulan yakni :

1. Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat di terapkan dengan baik dan sistematis sesuai perencanaan yang tertuang dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik di kelas IV SDN Roja 1 Ende.
2. Komitmen dalam penerapan model pembelajaran tipe *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SDN Roja 1 Ende. Hal ini dapat dilihat melalui penyajian data hasil penelitian yaitu adanya peningkatan hasil belajar peserta didik dari setiap siklus.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Zainal. 2013. *Model-Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Arikunto, Suharsimi. 2012. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: RinekaCipta.
- Ekawarna, 2012. *Penelitian Tindakan Kelas* . Jakarta: BumiAksara.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara.
- M. Sobry Sutikno.2012. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: BumiAksara
- Moleong. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta. Gundukusuman
- Taniredja, Tukiran, dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas untuk Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. 2010. *Model PembelajaranTerpadu*. Jakarta: BumiAksara.